

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah di Kabupaten Purwakarta Tahun 2017 – 2021. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah di Kabupaten Purwakarta Tahun 2017 – 2021.

3.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Purwakarta

Purwakarta artinya tempat yang mulai ramai. Kabupaten Purwakarta (Purwa = awal, karta = ramai/hidup) terletak di provinsi Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten Purwakarta adalah 97.172 hektar atau 971,72 km². Purwakarta terletak di antara 107°30'–107°40' Bujur Timur dan 6°25'–6°45' Lintang Selatan. Secara administratif, mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Kabupaten Karawang di sebelah barat dan sebagian wilayah utara, Kabupaten Subang di sebelah utara dan sebagian wilayah bagian timur, Kabupaten Bandung di sebelah selatan dan Kabupaten Cianjur di sebelah barat daya. Kabupaten Purwakarta berada di jalur transportasi utama Jawa Barat pada jalur Pantura (menghubungkan Jakarta dengan kota-kota di pantai utara Jawa Barat dan Jawa Tengah) serta Jalur Jakarta-Bandung yaitu ± 70 Km dari Ibu kota Jakarta dan ± 50 km dari Ibu kota Provinsi Jawa Barat,

Kabupaten Purwakarta merupakan daerah penyangga bagi pertumbuhan dan pembangunan di DKI Jakarta dan Kota Bandung karena letaknya tersebut.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 kecamatan, 183 desa dan 9 kelurahan, 490 dusun, 1.056 rukun warga, dan 3.071 rukun tetangga.

3.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta

3.1.2.1. Visi Pemerintah Kabupaten Purwakarta

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memiliki visi yaitu menjadikan Purwakarta Cerdas, Sehat, Produktif dan Berakhlakul Karimah.

3.1.2.2. Misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta

Adapun misi dari Pemerintah Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal, yang berorientasi pada keunggulan pendidikan, kesehatan, pertanian, industri, perdagangan dan jasa.
2. Mengembangkan infrastruktur wilayah yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan berorientasi pada semangat perubahan kompetisi global.
3. Meningkatkan keutuhan lingkungan baik *hulu* maupun *hilir*, fisik maupun sosial.
4. Mengembangkan struktur pemerintahan yang efektif, yang berorientasi kepada kepuasan pelayanan publik, mengembangkan potensi kewirausahaan birokrasi yang berorientasi kemakmuran rakyat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dimana penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Kedua metode penulisan ini digunakan untuk mencari informasi faktual, mengidentifikasi suatu masalah, menguji hipotesis, dan memperoleh jawaban tentang bagaimana hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

3.2.1 Operasional Variabel

Sugiyono (2019: 67) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis memuat 3 (tiga) variabel, yaitu: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebagai variabel independen dan Belanja Daerah sebagai variabel dependen. Adapun pengertian dari variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. (Undang-undang no. 23 tahun 2014 pasal 1 ayat 35)	1. Hasil Pajak Daerah 2. Hasil Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.	Rupiah	Rasio
Dana Perimbangan (X2)	Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan	1. Dana Bagi Hasil 2. Dana Alokasi Umum 3. Dana Alokasi Khusus	Rupiah	Rasio

masyarakat yang semakin baik. (Widjaja (2009:129))

Belanja Daerah (Y)	Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).	1. Belanja Operasi 2. Belanja Modal 4. Belanja tak terduga.	Rupiah	Rasio
--------------------	---	---	--------	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

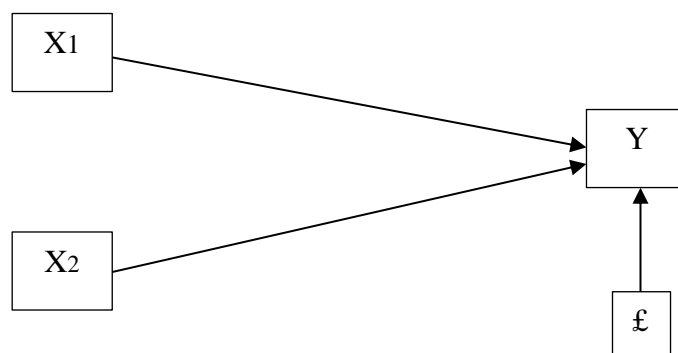
1. Studi literatur yaitu dengan membaca literatur-literatur bidang ilmu ekonomi dan akuntansi yang dijadikan sebagai acuan dan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, khususnya dengan mengkaji dan menganalisis laporan-laporan mengenai Akuntansi Sektor Publik dan Laporan Keuangan Daerah

yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

3.3 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten Purwakarta Tahun 2017 – 2021)” maka paradigma penelitiannya adalah :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Dimana:

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Dana Perimbangan

Y = Belanja Daerah

£ = variabel yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Belanja Daerah

X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂ = Dana Perimbangan

a = Konstanta

b_{1,2} = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, dimana masing-masing mempunyai interpretasi sebagai rata-rata perubahan yang diharapkan dalam respon Y (negatif/positif) per unit perubahan dalam masing-masing variabel X disebut dengan slope. Adapun untuk menghitung a dan b digunakan program SPSS.

3.4.2 Uji Model/Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang baru dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi

klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji multikolinieritas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaiknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:154) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan Kurtosis atau uji KolmogorovSmirnov.

Selain itu, cara lain untuk meyakinkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dapat menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian:

- Angka signifikan (Sig) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikan (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linear yang sempurna yang pasti ada perubahan-perubahan bebas. Untuk menentukan apakah suatu model

memiliki gejala multikolinearitas yaitu dengan cara uji korelasi yaitu dengan melihat keeratan antara hubungan dua variabel penjelas.

Ghozali (2009:95) mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10.

b. Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5) maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya varians yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya heteroskedastitas, penaksiran OLS tetap tidak bisa tetapi tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplot*. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatter plot.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji *Durbin Waston (DW test)*.

Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan Run Test. Tes ini merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berkorelasi kuat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test ini akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti ketika ada masalah dengan tes Durbin-watson, yaitu nilai d antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $4-$

dL), yang tidak memungkinkan adanya kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

3.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel independen (X_1 , X_2) terhadap (Y) dapat digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y . Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Secara Parsial

$H_0: \beta_{YX_1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

$H_0: \beta_{YX_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_0: \beta_{YX_2} = 0$: Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

$H_0: \beta_{YX_2} > 0$: Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap belanja Daerah.

b. Secara Simultan

$H_0: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

$H_0: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} > 0$, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Daerah

2. Penempatan Tingkat Signifikan

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebagai 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Tingkat signifikan adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Keputusan

a. Secara parsial

Jika signifikan $t < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $t \geq (\alpha=0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Secara simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikansi $F \geq (\alpha=0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis akan menganalisa dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak.